

TUGAS AKHIR

Perancangan Mental Health Center Dengan Pendekatan Healing Environment Di Tana Toraja Sulawesi Selatan



Disusun oleh :

Amaranta Abigael Anna Setyawati

61170219

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA 2022**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amaranta Abigael Anna Setyawati
NIM : 61170219
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**“PERANCANGAN MENTAL HEALTH CENTER DENGAN PENDEKATAN
HEALING ENVIRONMENT DI TANA TORAJA SULAWESI SELATAN”**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 26 April 2022

Yang menyatakan


(Amaranta Abigael Anna Setyawati)
NIM. 61170219

**LEMBAR PERSETUJUAN
TUGAS AKHIR**

Perancangan Mental Health Center Dengan Pendekatan Healing Environment Di Tana Toraja Sulawesi Selatan

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
AMARANTA ABIGAEI ANNA SETYAWATI
61.17.0219

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 12-04-2022

Dosen Pembimbing I



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing II



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Mental Health Center Dengan Pendekatan Healing Environment Di Tana Toraja Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : **AMARANTA ABIGAEL ANNA SETYAWATI**

NIM : **61.17.0219**

Matakuliah : Tugas Akhir Kode : DA8888

Semester : GENAP Tahun Akademik : 2021/2022

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain Prodi : Arsitektur

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **12-04-2022**

Yogyakarta, 26-04-2022

Dosen Pembimbing I



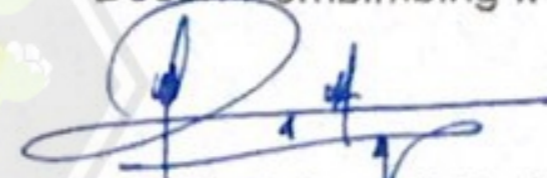
Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji I



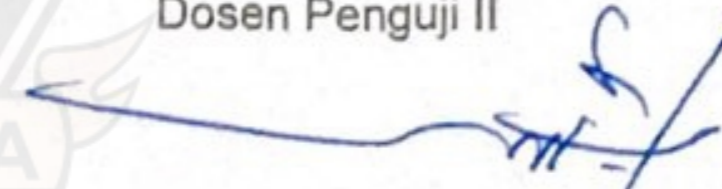
Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing II



Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

Dosen Penguji II



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwas skripsi:

PERANCANGAN MENTAL HEALTH CENTER DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI TANA TORAJA SULAWESI SELATAN

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 26-04-2022



Handwritten signature of Amariana Abigael Anna Setyawati

AMARIANA ABIGAEL ANNA SETYAWATI
61.17.0219

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Perancangan Mental Health Center dengan Pendekatan Healing Environment di Tana Toraja Sulawesi Selatan**” sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta dengan baik.

Laporan tugas akhir ini berisi hasil tahap programming serta tahap studio. Hasil tahap programming berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan, konsep dan gambar kerja.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini telah memberikan dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, dan kemurahan-Nya kepada penulis dalam proses pengerjaan tugas akhir.
2. Keluarga, khususnya Orang tua dan Saudara penulis yang selalu memberikan dukunagan doa dan moral bagi penulis.
3. Ibu Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. dan Bapak Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir.
4. Bapak Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. dan Bapak Parmonangan Manurung, S.T., M.T selaku dosen penguji.
5. Bapak Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku koordinator tugas akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis.
7. Yermiana, Rey, Emerentia, Cristin, Joaquim, Rendy, Endah, Jeremy, Gini, Julien, Sintya, Christine, Windra dan teman-teman kos The Palm yang telah memberikan dukungan, doa, nasehat, dan bantuannya selama pengerjaan tugas akhir.
8. Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Sulawesi Selatan Resort Tana Toraja, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tana Toraja, Dinas Lingkungan Hidup Tana Toraja, dan Rumah Sakit Umum Lakipadada Makale yang telah memberikan dukungan serta data-data yang penulis butuhkan untuk keperluan tugas akhir.
9. Rekan-rekan Arsitektur 2017.

Dalam tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses pengerjaan tugas akhir. Sehingga, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta , 26 April 2022



Amaranta Abigael Anna S.
(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul.....	I
Lembar Pengesahan.....	II
Pernyataan Keaslian.....	III
Kata Pengantar.....	IV
Daftar Isi.....	V
Abstrak.....	VI

BAB 1. PENDAHULUAN

Latar Belakang.....	01
Fenomena.....	03
Permasalahan & Ide Solusi.....	04

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur Mental Health Center.....	05
Studi Literatur Healing Environment.....	07
Studi Literatur Depresi.....	10
Studi Preseden.....	12
Kesimpulan Preseden.....	14

BAB 2. ANALISIS SITE & RESPON

Kriteria Pemilihan Site.....	16
Profil Site.....	17
Konteks Site.....	18

BAB IV. PROGRAM RUANG

Program Ruang & Program Kegiatan	22
Kebutuhan Ruang.....	25
Besaran Ruang.....	27

BAB V. IDE DESAIN

Klasifikasi Golongan Depresi	29
Konsep Zonasi.....	30
Transformasi Desain.....	31
Konsep Landscape	33
Gubahan Massa.....	34
Konsep Material.....	35
Konsep Utilitas.....	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Gambar Kerja
Poster
Lembar Konsultasi

Perancangan Mental Health Center dengan Pendekatan Healing Environment di Tana Toraja, Sulawesi Selatan

Abstrak

Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang terkenal sebagai daerah ikon budaya dan pariwisata serta salah satu daya tarik industri pariwisata Indonesia. Selain itu, masyarakat Tana Toraja juga dikenal religius, menghormati budaya serta leluhur, dan diberkati dengan keindahan alam. Meskipun memiliki banyak potensi dan anugerah yang cukup baik, tidak menjamin masyarakat Tana Toraja hidup tenang dan sejahtera. Menurut data yang diperoleh dari Kepolisian Indonesia Daerah Sulawesi Selatan Resort Tana Toraja mulai awal tahun 2020 sampai awal tahun 2021 terjadi kasus bunuh diri yang cukup mengkhawatirkan. Bunuh diri adalah sengaja mematikan diri sendiri yang dapat juga dipahami dengan tindakan yang dipilih seseorang untuk mengakhiri hidupnya sendiri dengan sengaja. Penyebab kasus ini sebagian besar karena depresi & tekanan yang berkaitan erat dengan kesehatan mental seseorang. Hal ini semakin parah karena kurangnya edukasi tentang kesehatan mental dan keterbatasan fasilitas yang mewadahi masyarakat.

Dari fenomena tersebut maka dibutuhkan wadah konsultasi dan penyembuhan untuk membantu masyarakat Tana Toraja dalam hal kesehatan mental yang diwujudkan dengan sebuah ruang sehat secara mental, yaitu Mental Health Center. Perancangan mempertimbangkan pengaturan fisik yang memiliki efek yang dapat menurunkan tekanan darah, memberikan emosi positif, menurunkan kadar hormon stres dan meningkatkan energi.

Perancangan menggunakan Pendekatan Healing Environment yang berfokus pada desain lingkungan penyembuhan dipadukan dengan unsur alam yang dapat dirasakan oleh masing - masing indra sehingga hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis. Hal itu diterapkan dalam desain yang memberikan gambaran lingkungan yang mudah dirangsang oleh indra sehingga berpengaruh positif terhadap psikologi sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan sebagai faktor pendorong kesembuhan.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Bunuh Diri, Mental Health Center, Healing Environment

Mental Health Center Design With Healing Environment Approach In Tana Toraja, South Sulawesi

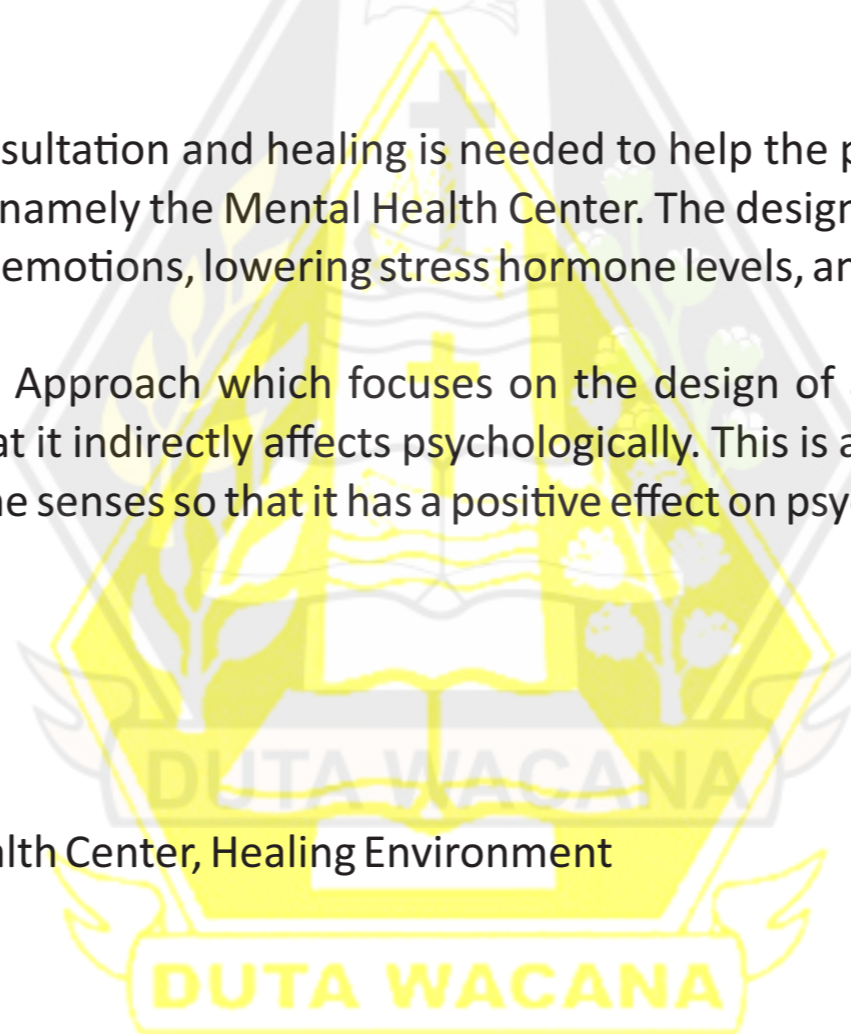
Abstract

Tana Toraja is one of the areas located in South Sulawesi Province which is famous as a cultural and tourism icon area as well as one of the attractions of the Indonesian tourism industry. In addition, the people of Tana Toraja are also known to be religious, respect culture and ancestors, and are blessed with natural beauty. Even though it has a lot of potential and good gifts, it does not guarantee that the people of Tana Toraja live in peace and prosperity. According to data obtained from the Indonesian Police for the South Sulawesi Resort Tana Toraja, from early 2020 to early 2021, suicide cases were quite worrying. Suicide is the intentional killing of oneself which can also be understood by the actions that a person chooses to intentionally end his own life. The cause of this case is mostly due to depression & pressure which are closely related to one's mental health. This is getting worse because of the lack of education about mental health and the limited facilities that accommodate the community.

From this phenomenon, a forum for consultation and healing is needed to help the people of Tana Toraja in terms of mental health which is realized by a mentally healthy space, namely the Mental Health Center. The design considers physical settings that have the effect of lowering blood pressure, providing positive emotions, lowering stress hormone levels, and increasing energy.

The design uses a Healing Environment Approach which focuses on the design of a healing environment combined with natural elements that can be felt by each sense so that it indirectly affects psychologically. This is applied in a design that provides an overview of the environment that is easily stimulated by the senses so that it has a positive effect on psychology so as to provide comfort and security as a driving factor for healing.

Keywords: Mental Health, Suicide, Mental Health Center, Healing Environment



KERANGKA BERPIKIR

PERANCANGAN MENTAL HEALTH CENTER DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT DI TANA TORAJA SULAWESI SELATAN



LATAR BELAKANG

- Kesehatan Mental
- Kasus bunuh diri yang terjadi di Tana Toraja



FENOMENA

- Kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana mengelola emosi & pentingnya kesehatan mental



PERMASALAHAN

- Kurangnya sarana & prasarana fasilitas kesehatan yang memadai kesehatan mental masyarakat Tana Toraja
- Penyelarasan kebiasaan hidup dan standar kenyamanan serta keamanan pengguna



PENDEKATAN IDE SOLUSI

- Perancangan fasilitas kesehatan mental atau mental health center
- Pendekatan Healing Environment
 - Teknik penyembuhan dengan desain lingkungan yang dipadukan dengan unsur alam
 - Kenyamanan pengguna terhadap desain ruang
 - Menciptakan ruang yang aman dan sesuai dengan kebutuhan pengguna



PROGRAM RUANG

- Aktivitas
- Kebutuhan
- Hubungan
- Bubble Diagram
- Besaran Ruang



ANALISIS SITE

- Kriteria pemilihan site
- Profil site terpilih
- Konteks site (Mezzo)
 - Aksesibilitas
 - Fasilitas publik



TINJAUAN PUSTAKA

- Konteks Site (Mikro)
 - Sirkulasi pengguna
 - Ukuran site & tata ruang eksisting
 - Tipologi dan pengembangan kebutuhan ruang
 - Orientasi
 - Utilitas bangunan
 - Panca indra
 - Keamanan site
- Mental Health Center
- Tolak ukur Standar Mental Health Treatment
- Tolak ukur keamanan & kenyamanan
- Healing Environment
- Prinsip healing environment
- Elemen luar & dalam healing environment
- Depresi
- Penanganan Depresi
- Studi Preseden
 - Dandenong Hospital Mental Health
 - Mental Health Pavilion
 - Ballarat Community Health Primary Care Centre



METODE

- Pendekatan studi & analisis data
- Pengumpulan data

Primer	Sekunder
• Wawancara	• Data kasus bunuh diri
• Observasi	• RTRW kab. Tana Toraja
• Dokumentasi	• Peraturan pemerintah
	• Peta wilayah kab. Tana Toraja
	• Literatur buku, Internet



IDE DESAIN

Konsep bangunan penyembuh untuk masalah mental

- Perbedaan penanganan sesuai kondisi pasien
- Memenuhi persyaratan keamanan dan kenyamanan
- Perbedaan golongan menurut usia



Konfigurasi Massa

- Programming
- Fisik bangunan
- Konsep material
- Konsep Struktur
- Zonasi
 - Besaran ruang
 - Penataan massa
- Landscape
 - Sirkulasi Interaksi
 - Vegetasi kawasan
- Konsep Ruang

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR
BELAKANG

FENOMENA

PENDEKATAN
PERMASALAHAN

RUMUSAN
MASALAH

METODE

PENDEKATAN
SOLUSI

ARTI JUDUL



Perancangan

Perancangan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menganalisis, menilai memperbaiki dan menyusun suatu sistem, baik sistem fisik maupun non fisik untuk menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan sesuai dengan informasi yang diperoleh.



Mental Health Center

Mental Health merupakan klinik kesehatan batin atau komunitas peduli kesehatan jiwa, dimana aktivitas didalamnya berupa konseling atau berbagi cerita yang mendukung dan mengobati orang dengan gangguan mental.



Healing Environment

Healing environment adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.



Tana Toraja

Kabupaten Tana Toraja adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota dari kabupaten ini ada di kecamatan Makale. Tana Toraja memiliki luas wilayah 2.054,30 km² dan ikon budaya pariwisata di propinsi Sulawesi Selatan

KESIMPULAN



+



Kesehatan Mental Masyarakat

Wadah/Fasilitas

Sarana & prasarana kesehatan mental

LATAR BELAKANG

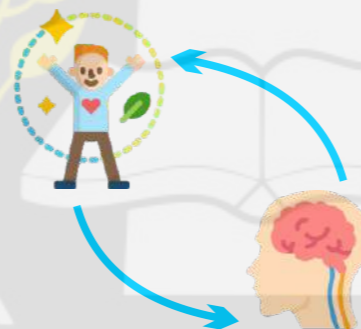
Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kondisi ketika individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga menyadari kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Gangguan kesehatan mental bukanlah sebuah keluhan yang hanya diperoleh dari garis keturunan. Tuntutan hidup yang datang dari lingkungan sosial (sosiogenik) ataupun di psikologis (psikologienik) akhirnya berdampak pada gangguan stress atau depresi berlebih akan berdampak pada gangguan kesehatan mental yang lebih buruk bahkan bunuh diri.



No.1 Teratas

Menurut data dari DALYs (Disability Adjusted Life Year), depresi tetap menduduki urutan pertama penyakit mental yang terus meningkat dalam tiga dekade (1990-2017)



Berbagai penelitian memberikan hasil bahwa adanya hubungan antara kesehatan fisik dan mental seseorang, dimana pada individu yang menderita sakit secara fisik menunjukkan adanya masalah psikis hingga gangguan mental dan sebaliknya.

Faktor Penyebab



Psikologik (Psikogenik)

- Persaingan antara saudara kandung
- Hubungan dalam keluarga, pekerjaan, permainan dan masyarakat
- Keterampilan, bakat dan kreativitas
- Rasa kehilangan
- Pola adaptasi dan pembelaan sebagai reaksi terhadap bahaya



Badan (Somatogenik)

- Neurofisiologis
- Neuroanatomi
- Neurokimia
- Faktor pre dan peri-natal
- Tingkat kematangan dan perkembangan organik.



Sosio-budaya (Sosiogenik)

- Pola mengasuh anak
- Tingkat ekonomi
- Masalah golongan minoritas
- Nilai-nilai
- Perubahan lingkungan

Berdasarkan WHO Global health estimated, jumlah kematian akibat bunuh diri di seluruh dunia 763.000 kematian pada tahun 2016 atau 10,6 kematian per 100.000 penduduk atau 1 kematian tiap detik. Bunuh diri merupakan penyebab kematian 1,4% kematian seluruh dunia dan merupakan rangking ke-18 penyebab kematian terbanyak

Gangguan Mental



Psikotik. Salah menilai persepsi dan pikirannya, salah dalam menyimpulkan dunia luar, dan adanya halusinasi atau perilaku yang kacau.

Non-psikotik / Neurotik. Kecemasan atau mekanisme pertahanan menjadi sebuah gejala, seperti: obsesi, kompulsi, fobia, disfungsi seksual, dll.

Jenis Dampak Gangguan Mental

Secara nasional di Indonesia digunakan klasifikasi gangguan mental yang dibuat oleh Direktorat Kesehatan Jiwa Departemen Kesehatan RI.

- Gangguan Psikosa atau gangguan jiwa berat dimana pada PPDGJ sebelumnya Skizofrenia dan GMO (Gangguan Mental Organik)



Skizofrenia



Kecemasan



Depresi



Retardasi Mental



Gangguan Perilaku



Gangguan Psikosomatik



Gangguan Mental Organik

- Gangguan Neurosa atau gangguan jiwa ringan dimana gangguan depresi serta gangguan Ansietas



F40 : Fobia



F41 : Panik dan cemas



F42 : Obsesif – Kompulsif

F43 : Stres

F44 : Disosiatif (trauma)

F45 : Somatoform

F48 : Neurotik



Depresi merupakan salah satu penyebab utama kejadian bunuh diri. Sebanyak 40% penderita depresi mempunyai ide untuk bunuh diri, dan hanya lebih kurang 15% saja yang sukses melakukannya. WHO memprediksikan bahwa depresi akan menjadi salah satu gangguan mental yang banyak dialami dan depresi berat akan menjadi penyebab kedua terbesar kematian setelah serangan jantung. Berdasarkan data WHO tahun 1980, hampir 20% - 30% dari pasien rumah sakit di Negara berkembang mengalami gangguan mental emosional seperti depresi.



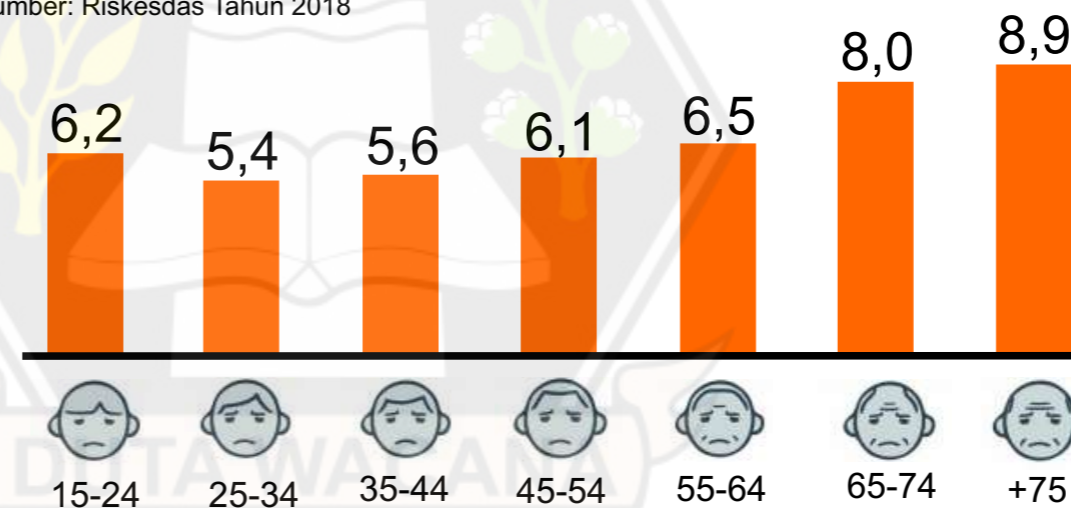
dr Eka Viora. SpKJ
Ketua Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI)

Depresi sebagai salah satu penyakit mental yang kerap menghinggapi banyak negara termasuk di Indonesia. Menurut 15,6 juta penduduk Indonesia mengalami depresi (DetikHealth, 2019). Kurangnya fasilitas dan perhatian terhadap kesehatan mental di Indonesia mempengaruhi tingginya angka depresi di Indonesia.

KASUS BUNUH DIRI DI INDONESIA

Prevalensi Depresi pada Penduduk Umur > 15 tahun menurut kelompok umur di Indonesia

Sumber: Riskesdas Tahun 2018

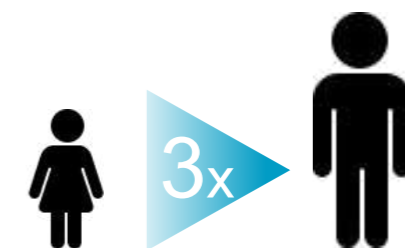


Data: SRS 2016, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan

Gangguan depresi dapat dialami oleh berbagai usia. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan gangguan depresi sudah mulai terjadi rentan usia remaja (15-24 tahun). Pola prevalensi depresi semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia.

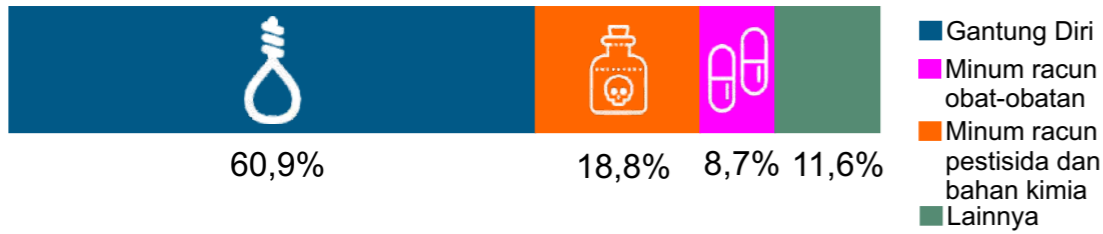
1,8rb

Angka kemarian akibat bunuh diri sebesar 0,71/100.000 penduduk atau 1.800 jiwa/tahun



Laki-laki 3 kali lebih cenderung meninggal karena bunuh diri dibanding perempuan

PENDAHULUAN

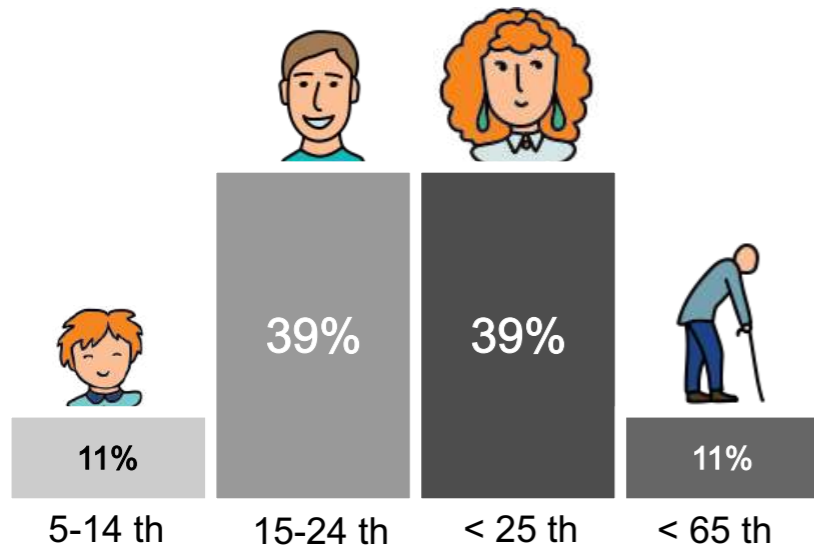


Data: SRS 2016, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan

Menurut data cara bunuh diri paling banyak di Indonesia adalah dengan gantung diri sebesar 60,9%.

KASUS DI TANA TORAJA

Tidak hanya perkotaan, di kota kecil atau pedesaan juga terjadi kasus serupa. Seperti halnya di Tana Toraja dapat dilihat dalam beberapa waktu ini mengalami kasus bunuh diri yang lumayan mengkhawatirkan.



Menurut data dari Kepolisian Indonesia Daerah Sulawesi Selatan Resort Tana Toraja tercatat ada 19 kasus bunuh diri yang terjadi dari awal tahun 2020 tepatnya bulan februari sampai maret tahun 2021. Usia rata-rata korban bunuh diri merupakan usia produktif yaitu usia remaja dan dewasa.

Data Pasien Gangguan Mental di Tana Toraja



Sumber Data : RSUD Lakipadada Toraja (2018-2020)

UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN SEBAGAI BENTUK KEKHAWATIRAN

- 1 Webinar**
- 2 Aksi Pemasangan Spanduk**
- 3 Kampanye**
- 4 Seminar**

FENOMENA

Contoh Kasus Bunuh Diri di Tana Toraja

- 1** Asmara Kandas, Siswi di Tana Toraja Bunuh Diri Usai Tulis Surat Perpisahan

Seorang siswi SMK inisial FM (17) Kelurahan Bombonga. Ditemukan bunuh diri menggunakan **dasi sekolah yang diikatkan ke pohon untuk gantung diri**, penyebabnya karena **putus cinta**
- 2** Sudah 13 Warga Tana Toraja Gantung Diri Selama 2020, Terbaru Seorang Kakek di Makale Selatan

Seorang kakek inisial RL (70) di Tosapan, Kecamatan Makale Selatan ditemukan bunuh diri, penyebabnya karena **depresi dengan penyakit yang diderita**
- 3** Wanita Gantung Diri di Bittuang Tana Toraja, Kasus Pertama Tahun 2021

Seorang wanita inisial RB (20) di desa Buttu Limbong, Kecamatan Bittuang ditemukan bunuh diri, penyebabnya karena **stres karena hamil diluar nikah**



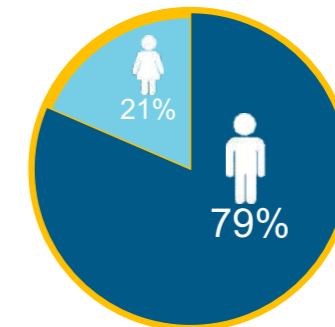
Seorang pemuda inisial YM, daerah kaliontong ditemukan bunuh diri penyebabnya karena **stres mengenai masalah utang**

Rekap Penyebab Bunuh Diri



- Masalah Keluarga
- Masalah Ekonomi
- Masalah Kesehatan
- Masalah Hubungan Antar Sesama
- Masalah Perasaan Yang Timbul Dari Diri Sendiri

Korban Bunuh Diri Menurut Jenis Kelamin



Korban laki-laki lebih banyak

Cara Bunuh Diri

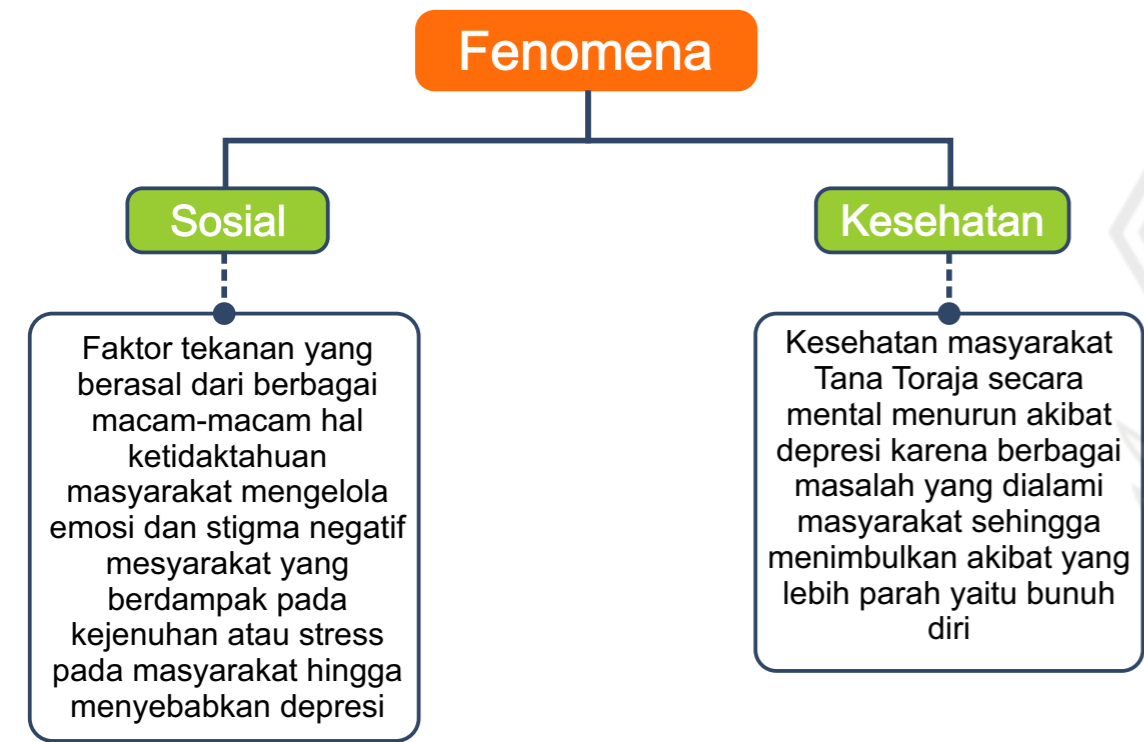
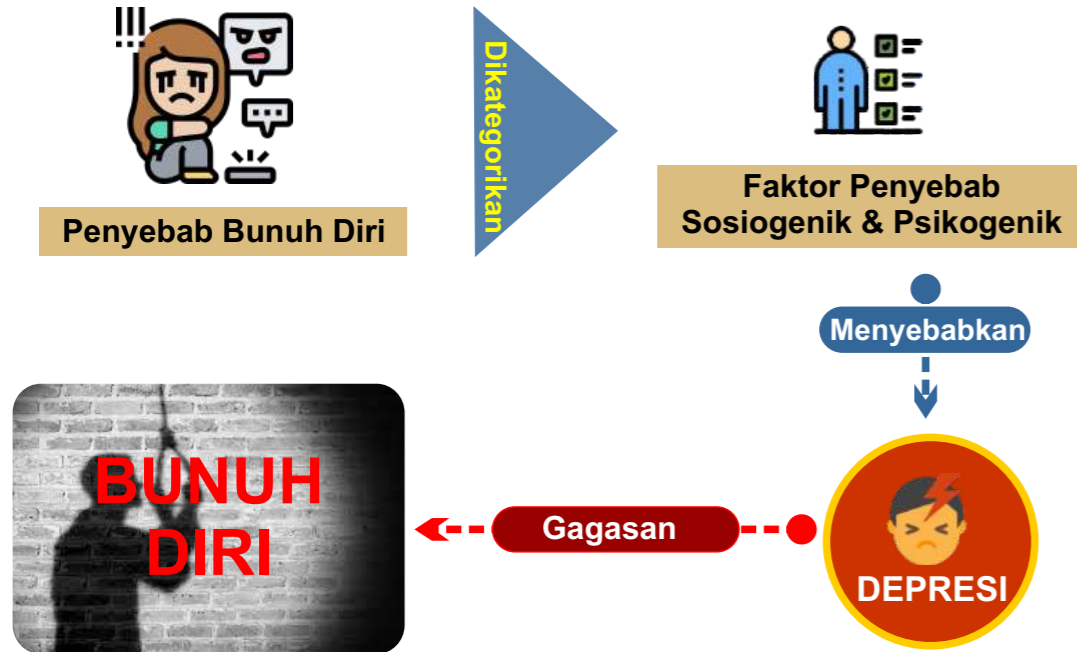


Gantung Diri

100%

FENOMENA

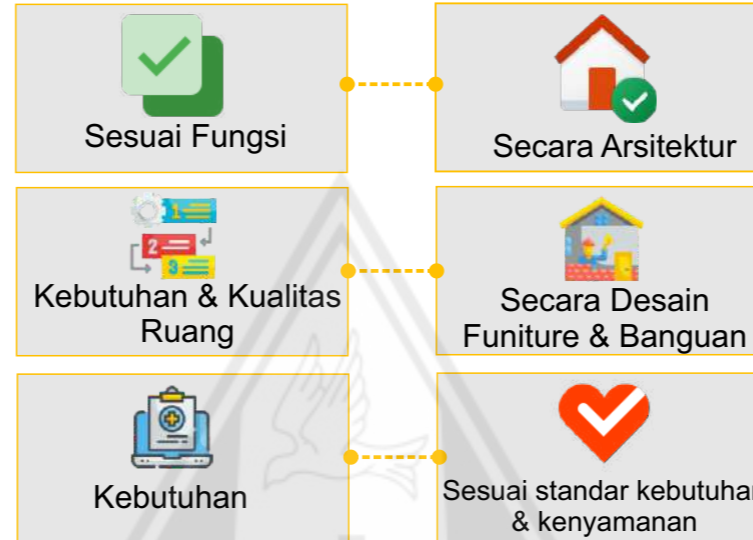
Kesimpulan Kasus Bunuh Diri



Dibutuhkannya ruang, ruang dalam hal ini diwujudkan dalam sebuah ruang sehat secara mental, yaitu *Mental Health Center*. Kebutuhan akan *Mental Health Center* karena tingkat bunuh diri yang disebabkan depresi menjadi yang tinggi di Tana Toraja

PENDEKATAN SOLUSI

Pertimbangan Bentuk



Kebutuhan



Ide Gagasan Desain

- Pemahaman Desain Healing Environment**
Psikologi, Indra, Alam; Perancangan Fisik Bangunan & Ruang
- Metode pendekatan desain orientasi pada bangunan Healing Environment**
Riset yang dilakukan oleh Robert Ulrich, pada Texas A&M University Amerika Serikat dibuktikan bahwa faktor lingkungan dapat berpengaruh bagi proses penyembuhan pasien pada pelayanan kesehatan.
- Penerapan Pendekatan pada Proses Desain**
Penekanan Desain perancangan untuk penyembuhan depresi dengan membentuk lingkungan yang mudah dirangsang oleh indra sehingga berpengaruh positif terhadap psikologi.

Menciptakan ruang dan suasana yang dibutuhkan oleh pengguna untuk mampu mempercepat proses penyembuhannya sesuai dengan kondisi

- ### Tujuan
- Merancang sebuah *Mental Health Center* yang berfungsi sebagai wadah pelayanan kesehatan mental dikalangan masyarakat
 - Pendekatan *Healing Environment* memberikan gambaran bahwa lingkungan berpengaruh dalam menciptakan energi positif dalam proses penyembuhan
 - Tatanan, desain, dan kebutuhan ruang yang sesuai dengan kenyamanan dan keamanan tanpa mengganggu privasi penghuninya

? Rumusan Masalah

Bagaimana mewujudkan karya rancangan *Mental Health Center* dengan Pendekatan *Healing Environment* di Tana Toraja, Sulawesi Selatan yang memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penghuninya sehingga penderita dapat mencapai kesembuhan yang optimal dengan mempertimbangkan penanganan setiap tingkat depresi

Pendekatan Solusi

- Mendalami & mengkasiikasikan karakteristik penderita depresi untuk mengetahui kriteria desain yang mampu menunjang aktivitas terapi dan kesembuhan bagi penggunanya
- Merancang fasilitas *Mental Health Center* dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan yang ada didalamnya dengan optimal, sehingga tercipta fasilitas yang baik yang dapat menunjang proses penyembuhan
- Memunculkan Interaksi atau aktivitas sesuai dengan kemampuan fisik.

- Yuridis.id. 2018. “Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa”, <https://yuridis.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-18-tahun-2014-tentang-kesehatan-jiwa/>, diakses pada 10 September 2021 pukul 10.45
- Lee, Lydia. 2020. “Mental Health Pavilion at El Camino Hospital by WRNS Studio”, <https://www.architecturalrecord.com/articles/14703-mental-health-pavilion-at-el-camino-hospital-by-wrns-studio> ,diakses pada 13 September 2021 Pukul 20.00
- Notosoedirjo, Moeljono. 1999. Kesehatan Mental: Konsep & Penerapan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- ArchDaily. 2015. “ Ballarat Community Health Primary Care Centre”, <https://www.archdaily.com/632489/ballarat-community-health-primary-care-centre-designinc> ,diakses pada 14 September 2021 Pukul 15.00
- Neufert, E. (1996). Data arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Neufert, E. (2002). Data arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Napier, Steve. 2016. “ A New Benchmark in Mental Health: with Kristen Whittle ”, <https://www.cardiganrow.com/news/new-benchmark-mental-health-kristen-whittle> ,diakses pada 16 September 2021 Pukul 21.00
- Elements, Core. (2013). Health Building Note 00-03: Clinical and clinical support spaces. Department of Health
- Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Suawesi Selatan Resort Tana Toraja, Data Kasus Bunuh Diri Tahun 2020 S/D Maret 2021 di Wilayah Hukum Polres Tana Toraja
- Herwanto, Margareta Viannie, Diah Anggraini. 2021. “Pendekatan healing environment dalam perancangan fasilitas”, <https://journal.untar.ac.id>, diakses pada 18 September Pukul 15.00
- Poluan, R. J. 2018. “RUMAH SAKIT KANKER ANAK DI MANADO”, <https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses pada 19.45